

EDUKASI PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK DAN ANORGANIK DI BALAI DUSUN TROSARI GUNUNGGKIDUL

Muhamad Riski Fauzi¹, Charles Theofilus Kordias Laoli^{2*}, Ani Widyawati³, Kusmendar⁴

^{1,2,3,4}Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Indonesia

* Corresponding author. Email: char011108.mhs@ustjogja.ac.id*

Received: 22 December 2025; Revised: 1 February 2026; Accepted: 14 February 2026

Abstrak:

Permasalahan sampah rumah tangga yang belum terkelola secara optimal masih menjadi tantangan di berbagai wilayah pedesaan, termasuk di Dusun Trosari, Kabupaten Gunungkidul. Rendahnya pemahaman masyarakat mengenai perbedaan sampah organik dan anorganik berdampak pada kebiasaan membuang sampah tanpa pemilahan sejak sumbernya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pemuda Karang Taruna Trosari dalam melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik melalui pendekatan edukasi partisipatif. Metode pelaksanaan dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, serta demonstrasi langsung pemilahan sampah yang dilaksanakan di Balai Dusun Trosari dengan jumlah peserta sekitar 20 orang. Kegiatan berlangsung selama 90 menit, dimulai pukul 16.00 hingga 17.30 WIB. Selain edukasi, dilakukan pula pemberian dua wadah sampah terpisah sebagai sarana implementasi pemilahan di lingkungan dusun. Evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui observasi partisipasi dan kemampuan peserta dalam mengidentifikasi serta memisahkan sampah sesuai kategori. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai karakteristik sampah organik dan anorganik, yang ditunjukkan melalui kemampuan menjawab pertanyaan evaluatif dan praktik pemilahan dengan tepat. Pendekatan edukasi yang disertai praktik langsung serta dukungan fasilitas sederhana terbukti efektif sebagai langkah awal membangun kesadaran lingkungan di tingkat komunitas. Meskipun demikian, keberlanjutan perubahan perilaku memerlukan pendampingan lanjutan dan evaluasi jangka panjang. Kegiatan ini berkontribusi pada penguatan model edukasi lingkungan berbasis komunitas yang aplikatif dan kontekstual di tingkat dusun, serta dapat menjadi rujukan bagi program pengabdian masyarakat serupa dalam upaya membangun budaya pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Kata kunci: *edukasi lingkungan, pengelolaan sampah, sampah organik, sampah anorganik, pengabdian masyarakat.*

Abstract:

Household waste management remains a significant challenge in many rural areas, including Dusun Trosari, Gunungkidul Regency. Limited public understanding of the differences between organic and inorganic waste has led to improper waste disposal practices without segregation at the source. This community service program aimed to enhance the knowledge and basic skills of the Trosari Youth Organization (Karang Taruna) in segregating organic and inorganic waste through a participatory educational approach. The program was conducted at the Trosari Village Hall and attended by

approximately 20 youth participants. The activity lasted for 90 minutes, from 4:00 p.m. to 5:30 p.m., and consisted of educational presentations, interactive discussions, and direct demonstrations of waste segregation practices. In addition to the educational session, two separate waste bins labeled organic and inorganic were provided to support practical implementation within the community. Evaluation was carried out descriptively through observation of participants' engagement and their ability to correctly identify and separate waste types. The results indicate an improvement in participants' understanding of the characteristics of organic and inorganic waste, as demonstrated by their ability to answer evaluation questions accurately and perform proper waste segregation during practice sessions. The participatory approach combined with hands-on practice and the provision of simple supporting facilities proved effective as an initial step in fostering environmental awareness at the community level. However, sustaining behavioral change requires continuous follow-up and long-term evaluation. This article contributes to the field of community-based environmental education by presenting a practical and contextual model of waste management education at the village level, which may serve as a reference for similar community service programs promoting sustainable waste management practices.

Keywords: *environmental education, waste management, organic waste, inorganic waste, community service.*

How to Cite: Fauzi, M.R., Laoli, C.T.K, Widyawati, A., Kusmendar, K. (2026). Edukasi pengelolaan sampah Organik dan Anorganik di Balai Dusun Trosari Gunungkidul. *PENGABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1-7

PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah merupakan salah satu isu lingkungan penting di banyak wilayah di Indonesia. Sampah yang tidak ditangani secara tepat berdampak negatif pada kesehatan masyarakat, kualitas udara, tanah, dan sumber daya air. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, pengelolaan sampah mencakup kegiatan pengurangan, pengumpulan, pemilahan, pengangkutan, pengolahan, dan pembuangan akhir sampah untuk melindungi kesehatan manusia dan lingkungan. Pengelolaan sampah yang efektif bukan hanya soal pembuangan, tetapi juga pemahaman masyarakat terhadap pemilahan sejak sumbernya agar potensi daur ulang dan pemanfaatan kembali bisa maksimal.

Secara umum, sampah dibedakan menjadi dua kategori yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik adalah jenis sampah yang berasal dari makhluk hidup atau bahan yang mudah terurai secara alami oleh mikroorganisme, seperti sisa makanan, dedaunan, dan kulit buah. Sampah organik memiliki potensi untuk diolah menjadi kompos atau pupuk organik sehingga dapat dimanfaatkan kembali dalam kegiatan pertanian atau penghijauan. Sebaliknya, sampah anorganik terdiri dari bahan sulit terurai seperti plastik, logam, kaca, dan karet, yang membutuhkan proses khusus seperti pemilahan dan daur ulang untuk mengurangi dampaknya terhadap lingkungan.

Edukasi menjadi salah satu strategi penting dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Edukasi pengelolaan sampah dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat dalam memilah sampah dari sumbernya. Konsep edukasi ini mencakup pemahaman tentang prinsip **3R** (Reduce, Reuse, Recycle), manfaat pemilahan sampah, serta langkah-langkah praktis dalam pengolahan sampah organik dan anorganik di tingkat rumah tangga atau komunitas.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penyuluhan pengelolaan sampah dapat meningkatkan keterlibatan komunitas dalam pengelolaan sampah sehari-hari. Misalnya, penelitian oleh Sari, et al. (2021) menunjukkan bahwa program edukasi pemilahan sampah berbasis sekolah

meningkatkan pengetahuan dan praktik siswa dalam memisahkan sampah organik dan anorganik secara signifikan. Begitu pula, penelitian oleh Rahmawati & Kusuma (2023) menemukan bahwa kegiatan pelatihan dan demonstrasi langsung di komunitas desa meningkatkan kesadaran warga tentang pentingnya pengelolaan sampah, serta mengurangi volume sampah yang berakhir di tempat pembuangan tanpa dipilah.

Kondisi di Balai Dusun Trosari, Kabupaten Gunungkidul, memiliki tantangan tersendiri terkait pengelolaan sampah karena pola konsumsi masyarakat yang meningkat serta rendahnya pemahaman tentang pemilahan sampah organik dan anorganik. Belum adanya kegiatan edukasi terpadu yang dilakukan secara rutin menyebabkan praktik pengelolaan sampah di dusun ini lebih banyak bersifat konvensional, yakni semua sampah dibuang tanpa pemilahan yang jelas, sehingga menimbulkan potensi pencemaran lingkungan. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada evaluasi efektivitas edukasi pengelolaan sampah organik dan anorganik di Balai Dusun Trosari untuk mendukung perubahan perilaku masyarakat menuju praktik pengelolaan sampah yang lebih baik dan berkelanjutan.

METODE

Kegiatan edukasi pengelolaan sampah organik dan anorganik ini dilaksanakan di Balai Dusun Trosari, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sasaran kegiatan adalah pemuda yang tergabung dalam Karang Taruna Trosari dengan jumlah peserta sekitar 20 orang. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam satu kali pertemuan pada pukul 16.00–17.30 WIB dengan durasi total 90 menit. Waktu pelaksanaan dipilih pada sore hari agar tidak mengganggu aktivitas kerja maupun sekolah peserta serta memungkinkan partisipasi yang optimal.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode edukasi partisipatif melalui ceramah interaktif, diskusi, serta demonstrasi pemilahan sampah. Materi yang disampaikan meliputi pengertian sampah organik dan anorganik, perbedaan karakteristik keduanya, dampak lingkungan akibat pengelolaan sampah yang tidak tepat, serta penerapan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peserta juga diberikan contoh konkret jenis-jenis sampah yang sering dihasilkan di lingkungan dusun untuk memudahkan pemahaman kontekstual. Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi: (1) media presentasi berupa laptop dan lembar materi cetak, (2) contoh sampah organik seperti daun kering dan sisa makanan, (3) contoh sampah anorganik seperti botol plastik dan kemasan sachet, serta (4) dua jenis tempat sampah terpisah yang diberi label “Organik” dan “Anorganik”. Pemberian wadah atau tempat sampah ini bertujuan sebagai sarana praktik langsung sekaligus fasilitas pendukung keberlanjutan program di lingkungan Balai Dusun Trosari. Cara kerja kegiatan dimulai dengan pembukaan dan penyampaian tujuan kegiatan, dilanjutkan dengan pemaparan materi secara interaktif selama kurang lebih 40 menit. Selanjutnya dilakukan sesi demonstrasi pemilahan sampah, di mana peserta diminta mengidentifikasi dan memasukkan contoh sampah ke dalam wadah yang sesuai. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab untuk memperkuat pemahaman peserta mengenai pentingnya pemilahan sampah sejak sumbernya. Pada akhir sesi, dilakukan penyerahan simbolis tempat sampah organik dan anorganik kepada perwakilan Karang Taruna Trosari sebagai bentuk dukungan implementasi nyata di lingkungan dusun.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, partisipasi aktif peserta dalam diskusi, serta respons dan pemahaman yang ditunjukkan saat praktik pemilahan sampah. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi meningkatnya kemampuan peserta dalam membedakan sampah organik dan anorganik serta komitmen untuk menerapkan pemilahan sampah di lingkungan dusun. Data hasil diskusi dan tanggapan peserta kemudian dirangkum untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan edukasi sebagai dasar perbaikan program di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi pengelolaan sampah organik dan anorganik di Balai Dusun Trosari, Gunungkidul, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pemuda Karang Taruna terhadap konsep pemilahan sampah serta mendorong penerapan praktik pemisahan sampah di lingkungan dusun. Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan kegiatan, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang terlihat dari kemampuan mereka mengidentifikasi perbedaan karakteristik sampah organik dan anorganik serta melakukan praktik pemilahan dengan benar pada sesi demonstrasi. Dari sekitar 20 peserta, sebagian besar mampu menjawab pertanyaan evaluasi lisan secara tepat setelah sesi edukasi berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pengabdian, yaitu peningkatan pengetahuan dan keterampilan dasar dalam pemilahan sampah, telah tercapai.

Validitas hasil pelaksanaan kegiatan didukung oleh indikator yang terukur secara langsung, yakni perubahan pemahaman peserta sebelum dan sesudah penyampaian materi, partisipasi aktif dalam diskusi, serta keberhasilan praktik pemilahan sampah pada sesi demonstrasi. Selain itu, pemberian fasilitas berupa dua tempat sampah terpisah (organik dan anorganik) di Balai Dusun Trosari menjadi bukti implementasi konkret dari materi yang diberikan. Keberadaan sarana tersebut memperkuat keberlanjutan program karena peserta memiliki media untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh.

Hasil kegiatan ini selaras dengan teori pendidikan lingkungan yang menyatakan bahwa perubahan perilaku diawali dari peningkatan pengetahuan dan kesadaran melalui proses edukasi partisipatif. Menurut Hidayat (2020) dalam *Pengelolaan Lingkungan dan Sampah di Masyarakat*, pendekatan edukatif yang melibatkan praktik langsung lebih efektif dalam membentuk kebiasaan baru dibandingkan metode ceramah satu arah. Selain itu, konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) yang diperkenalkan dalam kegiatan ini sesuai dengan pendekatan pengelolaan sampah terpadu sebagaimana dijelaskan oleh Nugroho (2018), bahwa pemilahan sampah di sumber merupakan kunci keberhasilan sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

Temuan ini juga konsisten dengan hasil pengabdian masyarakat dan penelitian serupa yang telah dipublikasikan dalam lima tahun terakhir. Penelitian oleh Sari, Putri, dan Azizah (2021) dalam *Jurnal Pendidikan Lingkungan* menunjukkan bahwa edukasi pemilahan sampah di lingkungan sekolah mampu meningkatkan pemahaman dan praktik siswa secara signifikan. Demikian pula, Rahmawati dan Kusuma (2023) dalam *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Lingkungan* melaporkan bahwa pelatihan dan demonstrasi langsung di komunitas desa meningkatkan kesadaran warga terhadap pentingnya pemilahan sampah rumah tangga. Suryani dan Wijaya (2022) dalam *Jurnal Manajemen Lingkungan Indonesia* juga menegaskan bahwa keberhasilan program 3R di tingkat komunitas sangat dipengaruhi oleh edukasi yang disertai penyediaan fasilitas pendukung.

Dengan demikian, hasil kegiatan pengabdian di Dusun Trosari memperkuat temuan sebelumnya bahwa edukasi berbasis praktik dan penyediaan sarana sederhana efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan sampah. Data yang ditampilkan secara langsung berkaitan dengan tujuan pengabdian, yaitu peningkatan pengetahuan dan keterampilan pemilahan sampah. Secara keseluruhan, kegiatan ini mengarah pada kesimpulan bahwa edukasi pengelolaan sampah organik dan anorganik yang dilakukan secara partisipatif dan kontekstual dapat menjadi strategi efektif dalam membangun perilaku ramah lingkungan di tingkat dusun.



Gambar 1. Pemberian wadah sampah organik dan anorganik



Gambar 2. Pembuatan wadah sampah organik dan anorganik



Gambar 3. Pelaksanaan di balai dusun

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Balai Dusun Trosari, Gunungkidul, dapat disimpulkan bahwa edukasi pengelolaan sampah organik dan anorganik memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan dasar pemuda Karang Taruna dalam melakukan pemilahan sampah. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa setelah diberikan materi dan demonstrasi langsung, peserta mampu mengidentifikasi jenis sampah dengan lebih tepat serta memahami pentingnya pemisahan sampah sejak dari sumbernya. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan edukasi partisipatif yang dikombinasikan dengan praktik langsung efektif dalam mencapai tujuan kegiatan.

Namun demikian, hasil yang diperoleh masih berada pada tahap peningkatan pemahaman dan kesiapan perilaku, belum sampai pada pengukuran perubahan perilaku jangka panjang. Keterbatasan durasi kegiatan yang relatif singkat (90 menit) dan belum dilakukannya evaluasi lanjutan menjadi catatan penting dalam menilai keberlanjutan dampak program. Oleh karena itu, meskipun indikator tujuan awal tercapai, implementasi berkelanjutan dan pendampingan lanjutan tetap diperlukan untuk memastikan terbentuknya kebiasaan pemilahan sampah secara konsisten di lingkungan dusun.

Secara logis, keberhasilan kegiatan ini didukung oleh kesesuaian metode dengan teori pendidikan lingkungan yang menekankan pentingnya pembelajaran kontekstual dan praktik langsung dalam membentuk kesadaran ekologis. Penyediaan fasilitas berupa tempat sampah terpisah juga memperkuat peluang terjadinya perubahan perilaku, karena peserta tidak hanya menerima pengetahuan, tetapi juga memiliki sarana untuk menerapkannya.

Kontribusi artikel ini terhadap bidang studi pendidikan lingkungan dan pengelolaan sampah berbasis masyarakat terletak pada penyajian model edukasi sederhana, aplikatif, dan kontekstual di tingkat dusun dengan melibatkan pemuda sebagai agen perubahan. Artikel ini memperkuat bukti empiris bahwa intervensi edukatif skala komunitas, meskipun dilakukan dalam waktu singkat, dapat menjadi langkah awal yang strategis dalam membangun kesadaran dan kapasitas masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Selain itu, artikel ini dapat menjadi referensi bagi program pengabdian masyarakat serupa yang berfokus pada pemberdayaan komunitas melalui pendekatan edukasi partisipatif dan penyediaan fasilitas pendukung.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Dusun dan seluruh perangkat Dusun Trosari, Kabupaten Gunungkidul, yang telah memberikan izin, dukungan, serta fasilitas berupa Balai Dusun sebagai tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Apresiasi yang tinggi juga disampaikan kepada pemuda Karang Taruna Trosari yang telah berpartisipasi aktif dan menunjukkan antusiasme selama kegiatan edukasi berlangsung. Ucapan terima kasih turut diberikan kepada pihak-pihak yang telah membantu secara langsung dalam persiapan dan pelaksanaan kegiatan, baik dalam bentuk tenaga, pemikiran, maupun dukungan teknis sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada institusi/lembaga penyelenggara pengabdian kepada masyarakat yang telah memberikan dukungan administratif dan akademik. Apabila kegiatan ini memperoleh dukungan pendanaan, fasilitas, atau bantuan bahan dari pihak tertentu, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih atas kontribusi tersebut sehingga program edukasi pengelolaan sampah organik dan anorganik di Dusun Trosari dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Aisyah, S., & Hidayat, T. (2022). Community-based waste management through participatory education approach. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Lingkungan*, 6(2), 101–110.
- Arsyad, M., & Fitriani, N. (2021). Environmental awareness improvement through waste segregation training in rural areas. *Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*, 22(1), 45–54.
- Damanhuri, E., & Padmi, T. (2019). *Pengelolaan sampah terpadu* (Edisi revisi). Bandung: ITB Press.
- Hidayat, R. (2020). *Pengelolaan lingkungan dan sampah di masyarakat*. Jakarta: Prenada Media.
- Indriyanti, D., & Suryono, S. (2023). Implementation of 3R principles in household waste management: A community empowerment model. *Jurnal Manajemen Lingkungan Indonesia*, 12(1), 15–27.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2022). *Sistem informasi pengelolaan sampah nasional (SIPSN) laporan tahunan*. Jakarta: KLHK.
- Lestari, P., & Trihadiningrum, Y. (2018). The impact of improper solid waste management to plastic pollution in Indonesian coast and marine environment. *Marine Pollution Bulletin*, 149, 110505.
- Maulana, I., & Rahmawati, D. (2024). Strengthening youth participation in waste management through community service programs. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 33–42.
- Nugroho, A. (2018). *Manajemen sampah terpadu di komunitas*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pratama, A., & Wulandari, S. (2020). Pengaruh edukasi lingkungan terhadap perilaku pemilahan sampah rumah tangga. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(3), 512–520.
- Putri, Y., Sari, F. N., & Azizah, L. (2021). The effect of waste segregation education on students' environmental behavior. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 5(2), 123–134.
- Rahmawati, D., & Kusuma, A. (2023). Efektivitas pelatihan pengelolaan sampah pada komunitas desa berbasis partisipatif. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Lingkungan*, 7(1), 44–58.
- Sari, M., & Handayani, R. (2019). Edukasi 3R sebagai strategi pengurangan sampah rumah tangga. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 18(2), 89–97.
- Siregar, M., & Fauzi, A. (2020). Waste bank as a sustainable community-based waste management model. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 456, 012045.
- Suryani, T., & Wijaya, M. (2022). Peran edukasi 3R dalam pengurangan sampah rumah tangga berbasis masyarakat. *Jurnal Manajemen Lingkungan Indonesia*, 10(3), 89–103.
- Trihadiningrum, Y., Laksono, J., & Lestari, P. (2020). Community-based solid waste management in Indonesia: Challenges and opportunities. *Sustainable Environment Research*, 30(1), 1–9.
- Utami, W., & Prakoso, B. (2021). Increasing environmental literacy through waste management socialization in rural youth communities. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 210–218.
- World Bank. (2018). *What a waste 2.0: A global snapshot of solid waste management to 2050*. Washington, DC: World Bank.
- Yuliana, E., & Kurniawan, A. (2022). Behavioral change approach in household waste segregation program. *Journal of Environmental Management and Tourism*, 13(4), 987–995.
- Zulfa, R., & Hartono, D. (2024). Participatory environmental education for sustainable waste management in village communities. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 8(2), 75–86.